

# Kritik Terhadap Hadits Dha'if Tentang Kondisi Ahli Kubur

﴿ نقد أخبار واهية في أحوال أهل القبور ﴾

[Indonesia – Indonesian – إندونيسي]

Lajnah Daimah Untuk Riset Ilmiah Dan Fatwa

**Terjemah :** Muhammad Iqbal A. Gazali

**Editor :** Eko Haryanto Abu Ziyad

2011 - 1432

IslamHouse.com

# ﴿ نقد أخبار واهية في أحوال أهل القبور ﴾

« باللغة الإندونيسية »

اللجنة الدائمة للبحوث العلمية والإفتاء

ترجمة: محمد إقبال أحمد غزالي

مراجعة: أبو زياد إيكو هاريانتو

2011 - 1432

IslamHouse.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## Kritik Terhadap Hadits Dha'if Tentang Kondisi Ahli Kubur

Lajnah Daimah Untuk Riset Ilmiah Dan Fatwa

**Pertanyaan:** Saya pernah membaca beberapa kitab Syaikhul Islam tentang orang mati yang berbicara, ia menyebutkan: Sesungguhnya hal itu dari syetan, di mana ia keluar dari kubur dan berbicara kepada orang yang datang kepadanya. Apakah cerita Mutharrif yang disebutkan oleh Ibnul Qayyim termasuk jenis ini? Apakah batas yang memisahkan di antara pembicaraan orang yang mati, jika ia dari syetan atau bukan?

**Jawaban:** Dekatnya ruh orang-orang yang mati dari kubur mereka pada hari atau malam Jum'at, mereka lebih mengenal orang yang ziarah atau melewati dan memberi salam kepada mereka melebihi di hari yang lain, dan bertemunya orang yang hidup dan mati di hari itu, semua ini termasuk perkara gaib yang hanya Allah *Shubhanahu wa ta'alla* saja yang mengetahuinya. Tidak bisa diketahui kecuali dengan wahyu dari Allah *Shubhanahu wa ta'alla* kepada salah seorang nabi-Nya. Sejauh yang kami ketahui, tidak ada riwayat yang shahih tentang hal itu dari Nabi Muhammad *Shalallahu'alaihi wa sallam* Dalam mengetahui hal itu, tidak cukup hanya lewat mimpi yang bisa salah dan bisa benar. Maka mengatakan dan berpegang dengannya termasuk meramal yang gaib.

Kedua: berdasarkan kitab yang telah kamu baca dari kitab *Zaadul Ma'aad* karya Ibnul Qayyim dalam masalah ini bersumber dari riwayat Abu Bakar Abdullah bin Muhammad bin Ubaid bin Abid Dunya dalam kitab '*Qubur*', bab '*Orang yang mati mengetahui ziarah orang yang hidup*', bersumber dari hadits-hadits yang tidak kuat, atsar dan mimpi. Berikut ini adalah penjelasan dan kritiknya:

Ibnu Abid Dunya berkata: 'Muhammad bin 'Aun menceritakan kepada kami, ia berkata, 'Yahya bin Yaman menceritakan kepada kami.' Ia berkata, 'Abdullah bin Sam'an menceritakan kepada kami. Dari Zaid bin Aslam, dari Aisyah *radhiyallahu 'anha*, ia berkata:

قال رسول الله ﷺ: ((مَا مِنْ رَجُلٍ يَزُورُ قَبْرَ أَخِيهِ وَيَجْلِسُ عِنْدَهُ إِلَّا اسْتَأْنَسَ وَرَدَّ عَلَيْهِ حَتَّى يَقُومَ))

Rasulullah bersabda: "*Tidak ada seseorang yang ziarah ke kubur saudaranya dan duduk di sisinya, melainkan ia mengenal dan menjawab atasnya sampai ia berdiri.*"<sup>1</sup>

Di dalam sanadnya ada Yahya bin Yaman, Ibnu Hajar berkata dalam *at-Taqrib*<sup>2</sup>: Yahya bin Yaman al-'Ajali al-Kufi, shaduuq, ahli ibadah, banyak yang salah (dalam meriwayatkan hadits) dan berubah (banyak lupa hapalannya di masa terakhirnya). Di dalam sanadnya juga ada: Abdullah bin Ziyad bin Sulaiman bin Sam'ah al-Makhzumi al-Madani. Ibnu Hajar berkata dalam *at-Taqrib*<sup>3</sup>: 'Matruk, Abu Daud dan yang lainnya menuduhnya pembohong.'

Ibnu Abid Dunya berkata: 'Muhammad bin Quddamah al-Jauhari menceritakan kepada kami. Ia berkata, 'Ma'an bin Isa al-Qazzaz menceritakan kepada kami. Ia berkata, Hisyam bin Sa'ad mengabarkan kepada kami. Ia berkata, 'Zaid bin Aslam menceritakan kepada kami. Dari Abu Hurairah *adiyallahu'anhum*, ia berkata: Apabila seseorang melewati kubur saudaranya yang dikenal, lalu memberi salam kepadanya, niscaya ia menjawab salamnya dan mengenalinya. Dan apabila ia melewati kubur yang tidak dikenalnya lalu memberi salam kepadanya, niscaya ahli kubur menjawab salamnya.'

Di dalam sanadnya ada: Muhammad bin Quddamah al-Jauhari, al-Anshari Abu Ja'far al-Baghdadi, Ibnu Hajar berkata dalam *Taqrib*<sup>4</sup>: 'Padanya ada layyin (lemah).' Di dalam sanadnya juga ada: Hisyam bin Sa'ad al-Madani Abu Abbad al-Madani atau Abu Sa'ad al-Qurasyi, didha'ifkan oleh Yahya bin Ma'in dan an-Nasa'i. Harb berkata: Imam Ahmad tidak senang kepadanya. Ibnu Abdil Barr menyebutkannya dalam bab 'Orang yang dipandang lemah dari orang yang ditulis haditsnya'. Ibnu Sa'ad berkata: 'Ia banyak meriwayatkan hadits, dianggap dha'if (lemah) dan cenderung kepada Syi'ah. Ibnu Hajar berkata dalam *at-Taqrib*<sup>5</sup>: 'Shaduuq, banyak melakukan kekeliruan, dan dituduh termasuk golongan Syi'ah'.

Ibnu Abid Dunya berkata: 'Muhammad bin Husain menceritakan kepada kami. Ia berkata: 'Yahya bin Bastham al-Ashghar menceritakan kepada kami. Ia berkata: 'Misma' menceritakan kepada saya'. Ia berkata: 'Seorang laki-laki dari keluarga 'Ashim al-Juhdari menceritakan kepada kami. Ia berkata: 'Aku melihat 'Ashim al-Juhdari di dalam tidurku dua tahun setelah kematiannya. Aku berkata: 'Bukankah engkau telah mati? Ia menjawab: Tentu. Aku bertanya: Di manakah engkau? Ia menjawab: Demi Allah, aku berada di salah satu taman surga. Aku bersama

---

<sup>1</sup> Lihat Tafsir Ibnu Katsir (3/439) saat menafsirkan dua ayat 52-53 dari surah ar-Ruum.

<sup>2</sup> *Taqribut Tahzib* (7679).

<sup>3</sup> No. 3326

<sup>4</sup> No. 6234.

<sup>5</sup> Referensi yang sama hal. 7294.

sekelompok sahabatku berkumpul setiap malam Jum'at dan padanya kepada Bakr bin Abdullah al-Muzani, maka kami menerima berita anda. Aku bertanya: dimanakah jasad atau ruh kamu? Ia menjawab: Sangat jauh. Jasad telah hancur, yang saling bertemu adalah ruh. Aku bertanya: Apakah kamu mengetahui ziarah kami kepadamu? Ia menjawab: Ya, kami mengetahuinya di sore Jum'at dan semua hari Jum'at serta malam Sabtu hingga terbit fajar. Aku berkata: Bagaimana jika hal itu dilakukan dihari-hari lainnya? Ia menjawab: Karena keutamaan dan keagungan hari Jum'at.

Di dalam sanadnya ada seseorang yang *mubham* (tidak dikenal). Di dalam sanadnya juga ada Yahya bin Bastham, Ibnu Hajar berkata dalam Lisanul Mizaan: Abu Hatim berkata: Shaduq. Ibnu Hibban berkata: Tidak sah riwayat darinya, karena ia mengajak kepada pemikiran Qadariyah dan di dalam riwayatkan banyak yang munkar. Al-'Uqaili menyebutkannya dalam adh-Dhu'afaa`. Abu Daud berkata: Mereka meninggalkan haditsnya. Mu'tamir bin Sulaiman berkata: 'Apakah engkau seorang Qadariyah? Ia menjawab: Ya.<sup>6</sup>

Andaikan sanadnya shahih tentu tidak bisa dijadikan pedoman, karena ia adalah mimpi dari seseorang yang tidak ma'shum, maka tidak bisa dijadikan hujjah.

Ibnu Abid Dunya berkata: Khalid bin Khidasy menceritakan kepada kami. Ia berkata: Ja'far bin Sulaiman menceritakan kepada kami. Dari Abut Tayyah, ia berkata: Mutharrif berjalan di pagi hari, apabila malam Jum'at ia berjalan di malam hari. Ia berkata: Aku mendengar Abut Tayyah berkata: 'Sampai berita kepada kami bahwa bercahaya baginya pada bagiannya. Maka ia datang pada suatu malam hingga sampai di pemakaman sedang dia berada di atas kudanya. Lalu ia melihat para penghuni kubur, setiap penghuni kubur duduk di atas kuburnya. Mereka berkata: Ini Mutharrif datang di hari Jum'at. Aku berkata: 'Dan kamu mengetahui di sisimu hari Jum'at? Mereka menjawab: Ya dan kami mengetahui yang dikatakan oleh burung. Aku bertanya: Apakah yang mereka katakan? Mereka menjawab: 'Salam, salam.'<sup>7</sup>

Khalid bin Khidasy: Ia adalah Abul Haitsam al-Mahbali. Ibnu Hajar berkata padanya dalam at-Taqrib<sup>8</sup>: Shaduq, sering keliru. Kemudian, riwayat ini adalah mimpi yang tidak bisa jadi hujjah yang bisa menandingi dasar yang pasti dan sunnatullah yang tetap bahwa orang yang mati tidak bisa berbicara dengan yang hidup, dan sesungguhnya orang yang hidup tidak bisa mendengar

---

<sup>6</sup> Lisanul Mizan 6/243 (854).

<sup>7</sup> Lihat: Hilyatul Auliya` 2/205, dan ar-Ruuh karya Ibnul Qayyim hal 6.

<sup>8</sup> At-Taqrib at-Tahdzib 1623.

ucapan orang yang mati, kecuali mu'jizat bagi salah seorang nabi 'alaihimsalatu was salam. Juga mereka tidak keluar dari kubur mereka kecuali pada hari kiamat, sebagaimana firman Allah:

قال الله تعالى: ﴿ثُمَّ إِنَّكُمْ بَعْدَ ذَلِكَ لَمَيِّتُونَ ﴿١٥﴾ ثُمَّ إِنَّكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تُبْعَثُونَ ﴿١٦﴾﴾

*Kemudian, sesudah itu, sesungguhnya kamu sekalian benar-benar akan mati. \* Kemudian, sesungguhnya kamu sekalian akan dibangkitkan (dari kuburmu) di hari kiamat (QS. al-Mukminun:15-16)*

Adapun menjawab, ada hadits yang dha'if (lemah) padanya dan disebutkan oleh Ibnu Abdul Hadi dalam *ash-Sharimul Manky*.<sup>9</sup> Andaikan mimpi itu benar, tidak berarti apa yang disebutkan oleh Ibnul Qayyim tersebut adalah benar dari cerita yang dia kutip, karena ia adalah berita dari orang yang tidak ma'shum, dari orang yang majhul (tidak diketahui).

Wabillahit taufiq, semoga shalawat dan salam selalu tercurah kepada nabi Muhammad, keluarga dan para sahabatnya.

Fatawa Lajnah Daimah Untuk Riset Ilmu Dan Fatwa 1/440-443.

---

<sup>9</sup> Ash-Sharimul Manky 1/296-297.